

Jurnal EMOR Vol. 2, No 2, hal 167 – 183

ANALISIS EFEKTIVITAS, EFISIENSI, KONTRIBUSI RETRIBUSI DAN PAJAK DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BANGGAI

Oleh:

IRWAN MORIDU *

HARUNI ODE **

* Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Luwuk

irwanmoridu@gmail.com

** Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Luwuk

umyharun@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efisiensi dan efektifitas penerimaan pajak dan retribusi daerah terhadap PAD Kabupten Banggai tahun 2012 – 2016. Analisis data yng digunakan adalah analisis kuantitatif dengan cara menghitung rasio efektifitas dan rasio efisiensi terhadap pengalahan pajak dan retribusi daerah Kabupaten Banggai rentang Tahun 2012 – 2016 . hasil analisis menunjukkan, tingkat penerimaan pajak dan retribusi daerah Kabupaten Banggai rentang Tahun 2012 – 2016 tergolong efisiensi yatu rata – rata sebesar 61,65 persen. Tingkat efektifita penerimaan pajak dan retribusi daerah Kabupaten Banggai rentang Tahun 2012 – 2016 tergolong sangat efektif dengan rata – rata 107,33 persen.

Kata Kunci : Efisiensi, Efektifitas, Pajak, Retribusi Daerah, PAD

PENDAHULUAN

Saat ini pembangunan nasional dan tingkat daerah secara penuh dititikberatkan pada cita – cita semua daerah yang di Indonesia. Sesuai dengan cita – cita bangsa indonesia yang tertuang dalam Undang – Undang Dasar 1945 yang bertujuan “untuk memajukan kesejahteraan umum”. Kebijakan otonomi daerah secara efektif yang pelaksanaannya dimulai sejak Tahun 2001 yang memunculkan banyak pro kontra ditengah – tengah masyarakat, memunculkan dikotomi antara daerah yang sumber pendanaannya dari sumber daya alamnya melimpah dan daerah yang sumber pendanaannya bersumber dari pemerintah pusat. Sehingga tanggapan masyarakat tentang otonomi daerah lebih berpihak kepada daerah yang daerah yang sumber pendanaannya bersumber pada sumber daya alam yang melimpah.

Berdasarkan Undang – Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada setiap daerah dalam mengelola

sumber daya daerah dengan sumber pendaan antara lain : Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dan sumber pendapatan asli daerah yang sah (hasil penjualan aset tetap daerah dan jasa giro), hal ini dilakukan dengan penuh tanggungjawab dalam rangka meningkatkan pembangunan di daerah dan mengurangi sumbangan yang bersumber dari pemerintah pusat. Pendapatan Asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber – sumber dalam wilayah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah dan perundang-undangan yang berlaku. Sumber – sumber Pendapatan Asli Daerah kabupaten kota terdiri atas:

Hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil badan usaha milik daerah (BUMD) dan hasil pengolahan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan (laba, deviden, penjualan saham milik daerah) dan lain – lain pendaan asli daerah yang sah.

Mengacu pada Undang – Undang nomor 18 Tahun 1997 tentang “pajak dan retribusi Daerah” yang diubah menjadi Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2009, jenis pajak dan retribusi kabupten atau kota adalah :

- 1). Pajak Daerah : pajak daerah yang bersumber dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak parkir, pajak air tanah, pajak sarang burung walet, PBB, dan BPHTB.
- 2). Retribusi Daerah : retribusi daerah yang bersumber dari retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, retribusi perjanjian tertentu.

Luwuk sebagai ibu kota Kabupaten Banggai di Sulawesi Tengah yang memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah, walaupun sektor utama dari Kabupaten Banggai adalah pertanian dan perikanan. Sektor ekonomi dalam unsur pertanian yang ada di Kabupaten Banggai adalah Kopra, Jati, Cengkeh dan Coklat, dari sektor Perikanan adalah rumput laut, Teripang dan Abalon dan berbagai jenis ikan lainnya.

Pendapatan daerah yang potensial di Kabupaten Banggai yang sebagai sumber retribusi dan pajak daerah sesuai yang diatur dalam Peraturan Daerah No 1 Tahun 2013 dilihat yang tertuang pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Perkembangan penerimaan retribusi dan pajak daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banggai Tahun 2012-2016

Tahun	Pajak Daerah (Rp000)	Retribusi Daerah (Rp000)	Pendapatan Asli Daerah (Rp000)
2012	15.601.547.389,90	24.212.248.191,22	48.125.129.617,84
2013	20.398.145.504,76	37.579.873.952,85	69.208.318.869,81
2014	28.953.734.699,90	49.649.784.657,57	94.645.188.394,01

2015	30.124.922.108,50	50.601.399.065,08	96.536.569.120,13
2016	33.916.676.190,54	10.891.691.378,29	135.244.938.703,43
Rata-Rata	25.799.005.179	34.586.999.449	88.752.028.941

Sumber : DPPKAD Kabupaten Banggai Tahun 2018

Tabel pada halaman sebelumnya menggambarkan 5 tahun terakhir yang merupakan target dan realisasi pajak daerah yang dibuat oleh Kabupaten Banggai. Beberapa komponen Pendapatan asli daerah (PAD) adalah : pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain – lain PAD yang sah. Peningkatan realisasi anggaran dari retribusi dan pajak daerah dari tahun ketahun belum bisa dijadikan pedoman dalam mengukur keberhasilan pungutan retribusi dan pajak yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Banggai. Langkah yang dilakukan adalah ingin mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi pungutan retribusi dan pajak daerah dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Banggai.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengakat penelitian yang berjudul “Analisis Efektivitas, Efisiensi, Kontribusi Retribusi dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banggai”. Dengan menganalisis hal berikut :

1. Berapakah tingkat efektivitas, efisiensi, kontribusi retribusi dan pajak daerah di Kabupaten Banggai Tahun 2012-2016.
2. Barapakah besar kontibusi retribusi dan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Banggai Tahun 2012-2016
3. Berapakah tingkat capaian kontibusi retribusi daerah di Kabupaten Banggai tahun selanjutnya
4. Berapakah tingkat capaian kontribusi pajak daerah di Kabupaten Banggai tahun selanjutnya.

PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan hasil penelitian Febri Adhi Nugroho (2011) tentang Analisis Tingkat Efektivitas dalam Pemungutan Pajak Daerah serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Studi Kabupaten Wonogiri), dijelaskan dalam penelitian tersebut bahwa Tingkat efisiensi dan efektivitas pemungutan pajak daerah di Kabupaten Wonogiri sudah sangat efisien dan sangat efektif disetiap sumber pajak daerah.

Hasil penelitian yang dilakukan Junius Nanda Purna Ebtawan (2012) tentang Analisis Efektivitas, Efisiensi, dan Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Madiun Tahun 2002-2011, menjalaskan Analisis rasio menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pemungutan pajak di kota Madiun terbesar yaitu pada tahun 2011 mencapai 1,55 atau 155% dari

target yang telah ditentukan, tingkat efisiensi pemungutan pajak di kota Madiun sudah efisien hal ini ditunjukkan dari rasio biaya pemungutan pajak terhadap realisasi penerimaan pajak rata-rata sebesar 0,7%.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menerapkan perhitungan rasio efektivitas, dan rasio efisiensi serta rasio kontribusi. Metode deskriptif ialah metode bagi peneliti untuk mendeskriptifkan, menggambarkan serta melukiskan penemuan yang terjadi dari penelitian yang dilakukan (Ardiyansyah dkk, 2014), penemuan tersebut dapat berupa perbandingan dominan antara pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Secara keseluruhan dari penguraian teori di atas dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memetakan penerapan unsur / sumber untuk memperoleh informasi tentang proses dan hasil dari penerapan tersebut.

Definisi Operasional Variabel

Pendapatan Asli Daerah

Menurut Mardiasmo dalam buku Perpajakan (2001 : 93) mengatakan bahwa “Pajak Daerah adalah pajak yang dipungut daerah berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh daerah (melalui Peraturan daerah) untuk kepentingan pembiayaan rumah tangga Pemerintah Daerah”. Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber – sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku. Menurut Undang – Undang No. 33 Tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber – sumber. Sebagaimana diatur dalam pasal 55 Undang – Undang Tahun 1947 bahwa sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam kaitan pelaksanaan otonomi daerah.

Sumber – sumber pendapatan asli daerah tidak dapat dipisahkan dari pendapatan daerah secara keseluruhan, hal ini dikuatkan oleh Undang – undang Nomor 25 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah dan Undang – undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Perimbangan Keuangan antara pemerintah pusat dan daerah.

Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil. Sedangkan menurut kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas pada dasarnya identik dengan pencapaian tujuan atau target yang ingin dicapai (Mardiasmo, 2003). Efektivitas juga merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai potensi kerja dari suatu unit kerja yang menghitung efektivitas pajak daerah (Halim, 2004). Menurut Rangkuti (2005) efektivitas merupakan upaya mengerjakan semua pekerjaan secara tepat (*doing the right job*), dengan menggunakan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki dan sesuai dengan tujuan operasional. Analisis efektivitas dilakukan untuk menunjukkan keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan.

Efisiensi

Kata efisien berasal dari bahasa Latin *efficere* yang berarti menghasilkan, mengadakan, menjadikan. Menurut Malayu (2003) yaitu efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan. Efisiensi adalah pengukur besarnya biaya pemungutan yang digunakan terhadap realisasi penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah itu sendiri (Halim, 2004).

Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah

Kontribusi merupakan suatu ukuran untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pajak daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pajak daerah memberikan sumbangan dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Halim, 2004). Dalam mengetahui kontribusi dilakukan dengan membandingkan penerimaan pajak daerah periode tertentu dengan penerimaan Pendapatan Asli Daerah periode tertentu pula. Semakin besar hasilnya berarti semakin besar pula peranan pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah, begitu pula sebaliknya.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono dalam Nugroho, 2014). Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah laporan daftar target dan realisasi pendapatan, Rincian Laporan Realisasi Anggaran

menurut urusan pemerintah daerah, Organisasi Pendapatan dan Belanja Daerah tahun anggaran 2012 – 2016.

Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan OPD pengelola pajak dan retribusi daerah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode sensus sampling (sensus jenuh) yaitu semua populasi yang digunakan sebagai sampel.

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder, pengumpulan data menggunakan metode runtun waktu (time series). Metode ini adalah melihat pengukuran dari waktu ke waktu tertentu, pengukuran dapat dilihat dari berbagai cara frekuensi, presentase, atau dengan cara melihat pusat kecenderungan dari suatu gejala atau kejadian (Riduansyah, 2003). Pengertian Mikha (2010) data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah dipublikasikan, dapat berupa catatan atau laporan keuangan pemerintah daerah serta data terkait dengan penelitian. Data yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah laporan realisasi anggaran dan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah kabupaten banggai atau laporan lain yang dianggap berkaitan dengan variable yang diteliti dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan yaitu rentang waktu tahun 2012 – 2016.

Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan pada badan pendapatan pengelolaan keuangan daerah kabupaten Banggai tahun 2012 – 2016. Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, berupa data internal yang bersumber dari badan pendapatan pengelolaan keuangan daerah kabupaten Banggai. Data sekunder bersumber dari beberapa OPD sebagai pengelola pajak dan retribusi daerah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif. Dengan menghitung rasio efektifitas i pengelolaan pajak dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Banggai rentang tahun 2012 – 2016 dengan menggunakan rasio efisiensi dan rasio efektifitas dengan membandingkan persentase dari pengelolaan biaya pengelolaan pajak dan retribusi daerah. Sedangkan untuk menghitung efektivitas pengelolaan pajak dan retribusi daerah terhadap penerimaan daerah Kabupaten Banggai rentang tahun 2012 – 2016 menggunakan rasio efektivitas dengan cara membandingkan persentase realisasi penerimaan pajak dan retribusi daerah dengan target penerimaan pajak dan retribusi setiap tahunnya.

a. Rasio Efektivitas

Untuk mengetahui atau menghitung efektivitas penerimaan PAD kabupaten Banggai tahun 2012 – 2016 dapat dilihat dari efektifitas pengelolaan pajak dan retribusi daerah, pajak dan retribusi merupakan sumber pendapatan asli daerah terbesar di kabupaten banggau, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan rasio efektivitas dengan rumus sebagai berikut: (Halim, 2004) :

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak dan Retribusi daerah}}{\text{Target Penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah}} \times 100 \%$$

Efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan Pendapat Asli Daerah yang direncanakan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Berdasarkan keputusan Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 Tahun 2006 pajak daerah dapat dikategorikan tingkat efektivitas sebagai berikut :

Tabel 2. Klasifikasi Kriteria Nilai Efektivitas Pajak Daerah

Presentase	Kriteria
Diatas 100%	Sangat Efektif
90 – 100%	Efektif
80 – 90%	Cukup Efektif
60 – 80%	Kurang Efektif
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 Tahun 2006

b. Efisiensi

Untuk mengetahui atau menghitung efisiensi penerimaan PAD kabupaten Banggai tahun 2012 – 2016 dapat dilihat dari efisiensi pengelolaan pajak dan retribusi daerah, pajak dan retribusi daerah merupakan sumber penerimaan asli daerah terbesar di kabupaten banggau, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan rasio efektivitas dengan rumus sebagai berikut: (Halim, 2004) :

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Pengelolaan Pajak dan Retribusi daerah}}{\text{Realisasi Penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah}} \times 100 \%$$

Kinerja pemerintah Kabupaten Banggai dalam melakukan pemungutan PAD dikategorikan efisiensi apabila realisasi penerimaan pajak dan retribusi daerah lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan untuk memungut pajak dan retribusi daerah. Adapun kriteria penilaian efisiensi pengelolaan pajak dan retribusi daerah terhadap penerimaan PAD kabupaten Banggai yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan oleh BPKAD Kabupaten Banggai dalam rangka pungutan pajak daerah. Perhitungan tingkat efektivitas dapat diukur sebagai berikut :

Tabel 3. Klasifikasi Kriteria Nilai Efisiensi Pajak Daerah

Presentase	Kriteria
Diatas 100%	Sangat Efisien
90 – 100%	Efisien
80 – 90%	Cukup Efisien
60 – 80%	Kurang Efisien
Kurang dari 60%	Tidak Efisien

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 Tahun 2006

c. Kontribusi

Kontribusi pajak daerah dapat dihitung dengan menggunakan rumus rumus (Hakim, 2013) :

$$\text{Kontribusi Pajak Daerah} = \frac{\text{Realisasi Pajak Daerah}}{\text{Retribusi Daerah}} \times 100 \%$$

$$\text{Realisasi PAD} = \frac{\text{Kontribusi PAD}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100 \%$$

Kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pajak daerah memberikan sumbangan dalam penerimaan Pendapatan Asli daerah. Dalam mengetahui kontribusi dilakukan dengan membandingkan penerimaan pajak daerah periode tertentu dengan penerimaan Pendapatan Asli Daerah tertentu pula. Semakin besar hasilnya berarti semakin besar pula peranan pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah, begitu pula sebaliknya jika hasilnya terlalu kecil berarti peranan pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah juga kecil. Adapun perhitungan kontribusi pajak dan retribusi daerah dapat diukur sebagai berikut :

Tabel 4. Klasifikasi Kriteria kontribusi per Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Per PAD

Presentase	Kriteria
0,00 - 10%	Sangat Kurang
10,10 – 20%	Kurang
20,10 – 30%	Sedang
30,10 – 40% %	Baik
Diatas 50%	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Tingkat Efektivitas, Efisiensi, Kontribusi Retribusi dan Pajak

Analisis efektivitas adalah tingkat angka pencapaian pemerintah dalam memungut atau menarik Pajak dan Retribusi Daerah yang dibandingkan dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas merupakan keberhasilan dan kegagalan dari organisasi dalam mencapai

tujuan (Puspitasari, 2014). Dengan menerapkan perhitungan rasio efektivitas maka diperoleh gambaran tentang tingkat efektivitas pemungutan pajak daerah sebagai berikut:

Tabel 5. Target dan Realisasi Pajak Daerah Kabupaten Banggai (Rp)

Tahun	Target	Realisasi
2012	11.075.000.000,00	15.601.547.389,90
2013	16.475.000.000,00	20.398.145.504,76
2014	23.247.956.842,00	28.953.734.699,90
2015	29.980.206.842,00	30.124.922.108,50
2016	35.622.956.842,00	33.499.141.351,93

Sumber : BPPKAD Kabupaten Banggai, Data diolah

Tabel 6. Target dan Realisasi Retribusi Daerah Kabupaten Banggai (Rp)

Tahun	Target	Realisasi
2012	22.825.000.000,00	27.595.172.382,22
2013	31.726.246.400,00	37.579.873.952,85
2014	38.782.930.000,00	49.469.784.657,57
2015	59.719.930.000,00	50.754.084.065,08
2016	25.749.930.000,00	10.891.691.378,29

Sumber : BPPKAD Kabupaten Banggai, Data diolah

Untuk mengetahui tingkat efisiensi pajak dan retribusi daerah terhadap PAD Kabupaten Banggai, dapat di lihat dalam tabel 7:

Tabel 7. Realisasi Penerimaan, Rasio Efisiensi Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Banggai Tahun 2012-2016

Tahun	Realisasi Pajak	Realisasi Retribusi	Jumlah Realisasi	Biaya Pemungutan Pajak Dan Retribusi	Rasio Efisiensi (%)
2012	15.601.547.389,90	27.595.172.382,22	43.196.719.772,12	26.607.449.97	61,60
2013	20.398.145.504,76	37.579.873.952,85	57.978.019.457,61	34.629.161.957	59,73
2014	28.953.734.699,90	49.469.784.657,57	78.423.519.357,47	46.516.049.958	59,31
2015	30.124.922.108,50	50.754.084.065,08	80.879.006.173,58	45.629.161.957	56,42
2016	33.499.141.351,93	10.891.691.378,29	44.390.832.730,22	31.607.449.974	71,20
Rata - Rata	25.715.498.211	35.258.121.287	30.486.809,75	31.607.449.974	61,65

Sumber : BPPKAD Kab. Banggai 2018

Pada tabel 7. menjelaskan rasio efisiensi pajak dan retribusi daerah Kabupaten Banggai tahun 2012 – 2016. Tingkat efisiensi penerimaan penerimaan pajak dan retribusi daerah pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 masing – masing sebesar 61.60%, 59.73%, 59.31%,

56.42%, 71,20 mencerminkan penerimaan yang efisien, hal ini disebabkan karena realisasi penerimaan pajak dan retribusi daerah lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan untuk memungut pajak dan retribusi daerah. Secara keseluruhan penerimaan dari pajak dan retribusi daerah menggambarkan kinerja yang baik dan apabila dilihat dari penggolongan tingkat efisiensi penerimaan pajak dan retribusi daerah Kabupaten Banggai tahun 2012 – 2016 tergolong efisien dengan rata –rata 61,65%

Untuk mengetahui tingkat efektifitas pungutan pajak dan retribusi daerah terhadap penerimaan PAD Kabupaten Banggai dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Realisasi Penerimaan, Rasio Efektivitas Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Banggai Tahun 2012-2016

Tahun	Realisasi Pajak (Rp)		Realisasi Retribusi (Rp)		Jumlah Pajak & Retribusi Daerah (Rp)		Rasio Efisiensi (%)
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	
2012	11.075.000.000,00	15.601.547.389,90	22.825.000.000,00	27.595.172.382,22	33.900.000.000	43.196.719.772,12	127,46
2013	16.475.000.000,00	20.398.145.504,76	31.726.246.400,00	37.579.873.952,85	48.201.246.400	57.978.019.457,61	120,28
2014	23.247.956.842,00	28.953.734.699,90	38.782.930.000,00	49.469.784.657,57	62.030.886.842	78.423.519.357,47	126,43
2015	29.980.206.842,00	30.124.922.108,50	59.719.930.000,00	50.754.084.065,08	89.700.136.842	80.879.006.173,58	90,17
2016	35.622.956.842,00	33.499.141.351,93	25.749.930.000,00	10.891.691.378,29	61.372.886.842	44.390.832.730,22	72,33
Rata - Rata	23.280.224.105	25.715.498.211	35.760.807.280	35.258.121.287	59.041.031.385	60.973.619.498	107,33

Sumber : BPPKAD Kab. Banggai 2018

Pada tabel 8 menjelaskan rasio efektivitas pajak dan retribusi daerah Kabupaten Banggai tahun 2012 – 2016. Tingkat efektivitas penerimaan pajak dan retribusi daerah pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 masing – masing sebesar 127.46%, 120.28%, 126.43%, 90.17%, 72,33 mencerminkan penerimaan cukup efektif, efektif dan sangat efektif, hal ini disebabkan karena realisasi penerimaan pajak dan retribusi daerah lebih besar dari pada realisasi dan target yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan antara pajak dan retribusi daerah menggambarkan kinerja yang baik dan apabila dilihat dari penggolongan tingkat efektivitas, penerimaan pajak dan retribusi daerah Kabupaten Banggai tahun 2012 – 2016 tergolong sangat efektif dengan rata – rata 107,33%

2. Analisis Data Besaran Kontribusi Retribusi Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Untuk mengetahui kontribusi pajak daerah terhadap penerimaan PAD Kabupaten Banggai dapat dilihat pada tabel 9

Tabel 9. Realisasi Pajak Daerah dan Total PAD Kabupaten Banggai Periode Tahun

Tahun	Realisasi Pajak	Total PAD	Kontribusi	Kriteria
2012	15.601.547.389,90	40.255.000.000,00	38,75	Cukup Baik
2013	20.398.145.504,76	54.159.246.400,00	37,66	Cukup Baik
2014	28.953.734.699,90	81.027.728.842,00	35,73	Cukup Baik
2015	30.124.922.108,50	106.833.042.842,00	28,19	Sedang
2016	33.499.141.351,93	140.000.000.000,00	23,92	Sedang

Sumber : BPPKAD Kab. Banggai 2018

Realisasi pemungutan pajak daerah tahun 2012 oleh pemerintah Kabupaten Banggai dengan jumlah 15.601.547 dengan memberikan kontribusi sebesar 38,75 % terhadap PAD yang mendapat kriteria cukup baik; tahun 2013, jumlah realisasi pajak sebesar 20.398.145.504,76 dengan memberikan kontribusi turun menjadi sebesar 37,66 % terhadap PAD yang mendapat kriteria cukup baik; tahun 2014, jumlah realisasi pajak sebesar 28.953.734.699,90 dengan memberikan kontribusi turun sebesar 35,73 % terhadap PAD yang mendapat kriteria cukup baik; tahun 2015, jumlah realisasi pajak sebesar 30.124.922.108,50 dengan memberikan kontribusi yang sangat signifikan yaitu sebesar 28,19 % terhadap PAD sehingga harus mendapat kriteria sedang; dan pada tahun 2016, jumlah realisasi pajak sebesar 33.499.141.351,93 dengan memberikan kontribusi semakin menurun yaitu sebesar 23,92 % terhadap PAD, sehingga harus mendapat kriteria sedang. Selaras dengan penurunan nilai kontribusi terhadap pajak daerah yang memberikan kontribusi nilai sedang, maka tahun 2012

adalah tahun dengan tingkatan kontribusi pajak daerah yang tertinggi pada rentang waktu tahun 2012 – 2106.

Tabel 10. Realisasi Retribusi Daerah dan Total PAD Kabupaten Banggai Periode Tahun 2012 - 2016 (Rp)

Tahun	Realisasi Retribusi	Total PAD	Kontribusi	Kriteria
2012	27.595.172.382,22	40.255.000.000,00	68,55	Sangat Baik
2013	37.579.873.952,85	54.159.246.400,00	69,38	Sangat Baik
2014	49.469.784.657,57	81.027.728.842,00	61,05	Sangat Baik
2015	50.754.084.065,08	106.833.042.842,00	47,50	Cukup Baik
2016	10.891.691.378,29	140.000.000.000,00	7,77	Sangat Kurang

Sumber : BPPKAD Kab. Banggai 2018

Realisasi pemungutan retribusi daerah tahun 2012 oleh pemerintah Kabupaten Banggai dengan jumlah 27.595.172.382 yang memberikan kontribusi sebesar 68,55 % terhadap PAD yang mendapat kriteria sangat baik; tahun 2013, jumlah realisasi retribusi sebesar 37.579.873.953 dengan memberikan kontribusi turun menjadi sebesar 68,38 % terhadap PAD yang mendapat kriteria sangat baik; tahun 2014, jumlah realisasi retribusi sebesar 81.027.728.842 dengan memberikan kontribusi turun menjadi sebesar 61,05 % terhadap PAD yang mendapat kriteria sangat baik; tahun 2015, jumlah realisasi retribusi sebesar 106.833.042.842 dengan memberikan kontribusi yang sebesar 47,50 % terhadap PAD sehingga harus mendapat kriteria cukup baik; dan pada tahun 2016, jumlah realisasi retribusi turun sangat signifikan yaitu sebesar 140.000.000.000 dengan memberikan kontribusi semakin menurun yaitu sebesar 7,77 % terhadap PAD, sehingga harus mendapat kriteria sangat kurang. Selaras dengan penurunan nilai kontribusi terhadap retribusi daerah yang memberikan kontribusi nilai sedang, maka tahun 2012 adalah tahun dengan tingkatan kontribusi retribusi daerah yang tertinggi pada rentang waktu tahun 2012 – 2106.

3. Analisis Tingkat Capaian Kontribusi Pajak Daerah Tahun Berikutnya

Tabel 11. Realisasi Pajak Daerah dan Kontribusi terhadap PAD Kabupaten Banggai Periode Tahun 2012 -2016 (Rp)

Tahun	Realisasi Pajak	Total PAD	Kontribusi
2012	15.601.547.389,90	40.255.000.000,00	38,75
2013	20.398.145.504,76	54.159.246.400,00	37,66
2014	28.953.734.699,90	81.027.728.842,00	35,73
2015	30.124.922.108,50	106.833.042.842,00	28,19
2016	33.499.141.351,93	140.000.000.000,00	23,92

Sumber : BPPKAD Kab. Banggai 2018

Realisasi pajak daerah tahun 2012 = 15.601.547 dengan memberikan kontribusi sebesar 38,75 % terhadap PAD yang berjumlah 40.255.000.000 ; tahun 2013 = 20.398.145.504,76 dengan memberikan kontribusi sebesar 37,66 % terhadap PAD yang berjumlah 54.159.246.400; tahun 2014 = 28.953.734.699,90 dengan memberikan kontribusi sebesar 35,73 % terhadap PAD yang berjumlah 81.027.728.842; tahun 2015 = 30.124.922.108,50 dengan memberikan kontribusi sebesar 28,19 % terhadap PAD yang berjumlah 106.833.042.842; tahun 2016 = 33.499.141.351,93 dengan memberikan kontribusi sebesar 23,92 % terhadap PAD yang berjumlah 140.000.000.000, sehingga selaras dengan kontribusi terhadap pajak daerah yang memberikan kontribusi nilai yang rata – rata 32,85 % artinya nilai persentasi tersebut sebagai kontribusi pajak daerah untuk rentang waktu tahun berikutnya.

4. Analisis Tingkat Capaian Kontribusi Retribusi Daerah Tahun Berikutnya

Tabel 12. Realisasi Retribusi Daerah dan Kontribusi terhadap PAD Kabupaten Banggai Periode Tahun 2012 -2016 (Rp)

Tahun	Realisasi Retribusi	Total PAD	Kontribusi
2012	27.595.172.382,22	40.255.000.000,00	68,55
2013	37.579.873.952,85	54.159.246.400,00	69,38
2014	49.469.784.657,57	81.027.728.842,00	61,05
2015	50.754.084.065,08	106.833.042.842,00	47,50
2016	10.891.691.378,29	140.000.000.000,00	7,77
		Rata - Rata	58,85

Sumber : BPPKAD Kab. Banggai 2018

Realisasi retribusi daerah tahun 2012 = 27.595.172.382 dengan memberikan kontribusi sebesar 38,75 % terhadap PAD yang berjumlah 40.255.000.000 ; tahun 2013 = 37.579.873.953 dengan memberikan kontribusi sebesar 37,66 % terhadap PAD yang berjumlah 54.159.246.400; tahun 2014 = 49.469.784.658 dengan memberikan kontribusi sebesar 35,73 % terhadap PAD yang berjumlah 81.027.728.842; tahun 2015 = 50.754.084.065 dengan memberikan kontribusi sebesar 28,19 % terhadap PAD yang berjumlah 106.833.042.842; tahun 2016 = 10.891.691.378 dengan memberikan kontribusi sebesar 23,92 % terhadap PAD yang berjumlah 140.000.000.000, sehingga selaras dengan kontribusi terhadap retribusi daerah yang memberikan kontribusi nilai yang rata – rata 32,85 % artinya nilai persentasi tersebut sebagai kontribusi retribusi daerah untuk rentang waktu tahun berikutnya.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat efisiensi penerimaan pajak dan retribusi daerah Kabupaten Banggai pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015 sampai 2016 masing sebesar 61.60%, 59.73%, 59.31%, 56.42%, dan 71,20 mencerminkan penerimaan pajak dan retribusi daerah yang efisien.
2. Tingkat efektivitas di Kabupaten Banggai rentang tahun Tahun 2012 – 2016 menunjukkan rata – rata persentase efektivitas 107, 33 % artinya tingkat efektifitas pajak dan retribusi daerah sangat baik.
3. Tingkat capaian pajak daerah pada tahun Realisasi pajak daerah tahun 2012 = 15.601.547 dengan memberikan kontribusi sebesar 38,75 % terhadap PAD yang berjumlah 40.255.000.000 ; tahun 2013 = 20.398.145.504,76 dengan memberikan kontribusi sebesar 37,66 % terhadap PAD yang berjumlah 54.159.246.400; tahun 2014 = 28.953.734.699,90 dengan memberikan kontribusi sebesar 35,73 % terhadap PAD yang berjumlah 81.027.728.842; tahun 2015 = 30.124.922.108,50 dengan memberikan kontribusi sebesar 28,19 % terhadap PAD yang berjumlah 106.833.042.842; tahun 2016 = 33.499.141.351,93 dengan memberikan kontribusi sebesar 23,92 % terhadap PAD yang berjumlah 140.000.000.000, sehingga selaras dengan kontribusi terhadap pajak daerah yang memberikan kontribusi nilai yang rata – rata 32,85 % artinya nilai persentase tersebut sebagai kontribusi pajak daerah untuk rentang waktu tahun berikutnya.
4. Realisasi retribusi daerah tahun 2012 = 27.595.172.382 dengan memberikan kontribusi sebesar 38,75 % terhadap PAD yang berjumlah 40.255.000.000 ; tahun 2013 = 37.579.873.953 dengan memberikan kontribusi sebesar 37,66 % terhadap PAD yang berjumlah 54.159.246.400; tahun 2014 = 49.469.784.658 dengan memberikan kontribusi sebesar 35,73 % terhadap PAD yang berjumlah 81.027.728.842; tahun 2015 = 50.754.084.065 dengan memberikan kontribusi sebesar 28,19 % terhadap PAD yang berjumlah 106.833.042.842; tahun 2016 = 10.891.691.378 dengan memberikan kontribusi sebesar 23,92 % terhadap PAD yang berjumlah 140.000.000.000, sehingga selaras dengan kontribusi terhadap retribusi daerah yang memberikan kontribusi nilai

yang rata – rata 32,85 % artinya nilai persentasi tersebut sebagai kontribusi retribusi daerah untuk rentang waktu tahun berikutnya.

B. Saran

Agar pemerintah kabupaten banggai lebih meningkatkan PAD khususnya penerimaan pajak dan retribusi daerah yaitu melalui upaya intensifikasi maupun ekstensifikasi penerimaan daerah. Upaya intensifikasi dapat berupa meningkatkan penagwasan wajib pajak, meningkatkan sumber daya manusia pengelola pajak dan retribusi daerah, seperti mengadakan pelatihan, penyuluhan dan sosialisasi terhadap perubahan regulasi atau peraturan daerah yang berhubungan dengan pajak dan retribusi daerah. Upaya ekstensifikasi dapat dilakukan dengan lebih mengintensifkan pendataan terhadap obyek maupun subyek pajak dan retribusi daerah dan bila perlu harus adanya perubahan regulasi/aturan daerah yang sudah kadaluarsa menjadi peraturan daerah baru yang sesuai dengan perkembangan ekonomi pendapatan masyarakat sebagai wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Bakti Halim, Abdul. 2004. “Akuntansi Keuangan Daerah”: Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Azahari A. Samudra. 1995. “Perpajakan di Indonesia”. Jakarta : Grafiti.
- Asep Tri Handoko, 2012, “Kontribusi Retribusi” *Journal Economics Development*.
- Febri Adhi Nugroho, 2011 “Analisis Tingkat Efektivitas dalam Pemungutan Pajak Daerah serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Studi Kabupaten Wonogiri” dari <http://jurnal.eprints.dinus.ac.id>.
- Handoko P, Sri. 2013. “Analisis Tingkat Efektivitas Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Pontianak”, diakses pada Tanggal 7 November 2013 dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JEDA2/article/view/1361> *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 15 No. 1 Oktober 2014| administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id*.
- Haruni dan Nurjannah, 2016. Analisis Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banggai, Luwuk.
- Junius Nanda Purna Ebtawan, 2012. “Analisis Efektivitas, Efisiensi, dan Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Madiun Tahun 2002-2011”.

Mardiasmo. 2009. “Perpajakan” edisi revisi 2009. Yogyakarta: Andi Offset, Yogyakarta.

Mikha, Danied, 2010, Analisis Kontribusi Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sleman. Alumni UPN “Veteran” Yogyakarta. Kajian Akuntansi, Volume 5, Nomor 1, Juni 2010.

Nasir, Moh. 2011. “Metodologi Penelitian”. Jakarta : Ghalia Indonesia Resmi.

Nugroho, adi. 2014, Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu Tahun 2009 – 2013) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang Jurnal Administrasi Bisnis (JAB Vol. 15 No. 1 1 Oktober 2014.

Resmi, Siti 2011, “Perpajakan” : Teori dan Kasus Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.

Ryfal, Sri, 2015, “Analisis Efektivitas, Efisiensi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Serta Kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bantul tahun 20109 - 2014 “Jurnal.Akuntansi Vol 03 No 2, Desember 2015.

Siti. 2012. “Perpajakan” .Jakarta : Salemba Empat.

Perda Kabupaten Banggai Nomor 1 Tahun 2013 penyempurnaan Perda Nomor 14 Tahun 2007, “Tentang Retribusi Umum”Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2000 “Tentang Pajak Daerah”.

Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2000 “Tantang Otonomi Daerah”.

Undang – Undang Nomor 34 Tahun 2001 penyempurnaan Undang – Undang Nomor 18 Tahun 1997 “Tantang Pajak dan Retribusi Daerah”.

Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004 “Tantang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah”.